Untuk kalangan terbatas / Gratis

Buletin Doa

Gereja Bethel Indonesia

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Edisi 233/Thn ke-22/Juni 2018

Di Bumi seperti di Sorga

HEALING MOVEMENT MINISTRY

PESAN GEMBALA

KUASA KEBANGKITAN-NYA MENJADIKAN KITA LEBIH DARI PEMENANG

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan, baru-baru ini kita memperingati hari kebangkitan dan kenaikkan Tuhan Yesus ke sorga. Alkitab mencatat bahwa banyak hal dilakukan Tuhan Yesus setelah Dia bangkit dan naik ke sorga, antara lain:

A. Tuhan Yesus Mengunjungi Tomas Yang Tidak Percaya

Mengapa Tuhan Yesus mengunjungi Tomas? Sebab Tomas tidak percaya kalau Tuhan Yesus bangkit. Jadi pada waktu murid-murid Tuhan Yesus sedang berkumpul, tiba-tiba Tuhan Yesus datang mengunjungi mereka. Mereka menjadi kaget dan senang luar biasa sebab tenyata Tuhan Yesus bangkit. Dia hidup dan tidak mati selama-lamanya.

Saat kejadian itu Tomas tidak ada di sana dan ketika mereka bertemu dengan Tomas, mereka berkata, *"Hei, tadi Guru datang mengunjungi kita. Tuhan Yesus datang mengunjungi kita!" Jawab Tomas, "Ah, masa? Aku tidak percaya! Sebelum aku melihat bekas paku di tangan-Nya, sebelum aku mencucukkan tanganku ke lambung-Nya, sekali-kali aku tidak percaya.*" Tomas tidak percaya kalau Tuhan Yesus bangkit dan ini berbahaya bagi Tomas.

Delapan hari setelah itu, Tuhan Yesus datang khusus kepada Tomas dan berkata, *"Tomas ini Aku, lihat bekas paku di tangan-Ku, Ayo cucukan jarimu di tangan-Ku." Langsung Tomas berkata, "Ya Tuhan, Ya Allahku." Kemudian Tuhan Yesus berkata, "Tomas karena Engkau melihat Aku, maka Aku menjadi percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya."*

Saudara banyak orang yang belum percaya atau tidak percaya sebelum dia melihat bukti bahwa Tuhan Yesus sanggup. Itu adalah iman. Kalau kita sudah melihat terlebih dahulu baru percaya itu bukan iman. Alkitab katakan bahwa iman adalah dasar segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang kita lihat (Ibr 11:1), tanpa Iman kita tidak akan berkenan di hadapan Tuhan (Ibr 11:6). Dan Iman tanpa perbuatan itu adalah mati! (Yak 2:26)

Apa yang Alkitab katakan kalau sampai Tuhan Yesus tidak bangkit?

1. Kalau Tuhan Yesus tidak bangkit, maka sia-sialah pemberitaan Firman Tuhan.

Puji Tuhan, Tuhan Yesus bangkit sehingga pemberitaan firman Tuhan tidaklah sia-sia.

2. Kalau Tuhan Yesus tidak bangkit maka kepercayaan kita sia-sia dan kita akan tetap mati di dalam dosa-dosa kita.

Puji Tuhan, karena Tuhan Yesus bangkit, maka kepercayaan kita terhadap Dia tidak sia-sia.Kita akan hidup kekal bersama-sama dengan Tuhan Yesus selama-lamanya.

3. Kalau Tuhan Yesus tidak bangkit, maka orang-orang yang mati dalam Tuhan akan binasa.

Tetapi Puji Tuhan, karena Tuhan Yesus bangkit, maka orang-orang yang mati dalam Tuhan akan dibangkitkan dan akan bersama-sama Tuhan selama-lamanya.

4. Kalau Tuhan Yesus tidak bangkit, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.

Puji Tuhan, Tuhan Yesus bangkit, maka kita justru menjadi orang yang paling beruntung dari segala manusia.

Bagaimana agar kita diselamatkan?

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan" (Roma 10:9– 10).

Ada 2 hal yang harus dilakukan agar Saudara diselamatkan, yaitu:

- Mengaku dengan mulut, Yesus adalah Tuhan
- Percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

Jika hanya salah satu yang dilakukan akan percuma, tetap tidak selamat, jadi kalau sampai orang itu tidak percaya kalau Tuhan Yesus bangkit, maka itu tidak akan selamat!

Kesaksian Seorang Perokok Berat

Ada seorang perokok berat, datang ke seorang pendeta dan berkata, *"Pak Pendeta, saya ini perokok berat. Tetapi saya begitu sulit untuk melepaskan ikatan merokok. Saya sudah berusaha…berusaha sungguh-sungguh tetapi tidak bisa lepas."* Kemudian Pendeta itu berkata, *"Memang kamu pasti tidak bisa, tetapi Tuhan Yesus bisa."* Perokok tersebut berkata, *"Oh, kalau begitu Pak Pendeta, doakan saya supaya saya diberikan disiplin yang kuat dan tekad yang kuat untuk berhenti merokok." Pendeta itu berkata, "Lho, kamu kan tadi sudah ngomong, kamu dengan usahamu sendiri tidak bisa, sekarang yang kamu perlukan saat ini adalah kamu minta kepada Tuhan Yesus dan izinkan Dia bekerja!"* Perokok ini memanggut-manggutkan kepalanya dan berkata, "Baik, Pak Pendeta."

Akhirnya mereka berpisah dan beberapa minggu setelah itu sang perokok ini ketemu dengan Pendeta tadi. Dengan sukacita dia berkata, *"Pak Pendeta, saya sudah lepas dari ikatan rokok!" "Oh ya? Bagaimana ceritanya?"*

"Jadi pada waktu saya pulang setelah ketemu dengan Pak Pendeta lalu saya pulang, tiba-tiba keinginan merokok itu datang kepada saya sangat kuat. Tetapi saya sudah tidak melawan seperti dulu lagi, karena itu tidak pernah berhasil." Apa yang saya lakukan, Pak Pendeta? Saya ambil itu rokok, saya nyalakan korek api saya dan pada saat itu saya berkata, *"Tuhan, saya tidak sanggup. Saya tidak sanggup melawan ikatan merokok ini, tetapi saya tahu, Tuhan, Engkau sanggup!....Engkau sanggup melepaskan saya!"* Apa yang terjadi? Beberapa hari kemudian, dia melihat rokok dan dia muak! Langsung setelah itu dia tidak ingin merokok sama sekali! Ikatan merokoknya dilepaskan oleh Tuhan! Dia tidak sanggup tetapi Tuhan Yesus sanggup.

Saudara ingat pengajaran Hyper Grace beberapa waktu yang lalu? Salah satu paham yang Hyper Grace ajarkan *"Pokoknya orang itu lahir baru, setelah itu dia berbuat apa saja,*

dia selamat! Pokoknya apa saja yang Saudara dilakukan, Bapa akan tersenyum melihat itu, sebab dosa yang lama, dosa yang sekarang, dosa yang akan datang sudah diampuni secara otomatis!" Begitu pengajaran ini menyebar kemana-mana, banyak orang menjadi senang.

Ternyata ada 2 kelompok orang yang begitu senang menerima pengajaran ini, yaitu:

1. Orang-orang yang memang hidupnya tidak kudus dan tidak mau disiplin.
2. Orang-orang yang sebetulnya sungguh-sungguh dengan Tuhan tetapi dia memiliki ikatan dosa tertentu yang tidak bisa dia lepaskan.

Dua hal inilah yang membuat mereka selalu merasakan bersalah di hadapan Tuhan. Saudara, apakah ada diantara Saudara yang seperti perokok tadi? Saudara sudah berusaha untuk melepaskan ikatan dengan dosa tertentu, mungkin bukan merokok tetapi kebencian, tidak bisa mengampuni, sakit hati, tidak bisa mengasihi, mungkin ada yang terikat dengan narkoba, Saudara sudah berusaha sungguh-sungguh untuk bisa lepas dari semuanya itu, namun Saudara tidak bisa. Ingatlah!!! Bagi kita tidak mungkin, tetapi bagi Allah selalu mungkin!

B. Tuhan Yesus Masih Melakukan Mujizat Setelah Kebangkitan-Nya

Pada suatu hari di Pantai Danau Galilea/ Danau Tiberias / Danau Kinneret, 7 orang murid-Nya yaitu Petrus, Tomas, Yohanes, Yakobus, Natanael dan dua orang murid lainnya, mereka dalam keadaan gundah dan frustrasi akibat kematian daripada Tuhan Yesus. Mereka bertanya-tanya, *"Tuhan, Engkau harus mati dengan cara demikian? Engkau yang mengadakan mujizat, orang mati dibangkitkan, tetapi Engkau sendiri mengalami cara kematian seperti itu?"* Mereka semua tidak bisa mengerti akan semua ini.

Dalam keadaan gundah Petrus berkata, *"Aku mau pergi mencari ikan."* Yang lain pun berkata, *"Ayo, kami menyertai engkau mencari ikan."* Memang sebelumnya profesi mereka adalah nelayan. Semalam-malaman mereka mencari ikan, tetapi tidak ada satu ikan pun yang ditangkap dan mereka bertambah frustrasi.

Hari menjelang siang tiba-tiba ada suara dari pantai, *"Hei anak-anak, adakah lauk pauk padamu?"* Mereka menjadi kesal karena sudah tidak dapat ikan malahan ditanya demikian. Akhirnya mereka menjawab dengan agak 'sengak', "TIDAK ADA!" Saat itu mereka tidak tahu kalau yang bertanya itu adalah Tuhan Yesus.

Tiba-tiba ada suara yang berkata, *"Kalau begitu, coba tebarkan jalamu di sebelah kanan perahu, kamu akan memperoleh ikan."* Yang luar biasa mereka taat! Mereka menebarkan jala di sebelah kanan perahu, apa yang terjadi? Mujizat yang tidak lazim terjadi, 153 ekor ikan yang besar-besar mereka tangkap! Mereka juga tidak bisa menghela jalanya sendiri, mereka meminta bantuan teman-temannya untuk menghela jala itu.

HAL-HAL YANG DILAKUKAN TUHAN YESUS SAAT MENGADAKAN MUJIZAT YANG TIDAK LAZIM

Ada beberapa hal yang Tuhan Yesus lakukan, yaitu:

1. Dia menyuruh murid-murid-Nya menangkap ikan di siang hari, padahal mencari ikan di Danau Galilea itu selalu malam hari.
2. Tempatnya hanya 200 hasta atau 90 meter dari pantai. Dekat pantai itu tempat yang relatif dangkal, jadi ikan yang besar-besar bukan tempatnya di situ, namun di tempat yang relatif dalam! Tuhan Yesus sanggup memberikan ikan.
3. Disuruh melemparkan jala di sebelah kanan. Apa bedanya menebarkan jalan di sebelah kanan dan sebelah kiri? Sebab perahunya itu relatif tidak lebar, jadi pada waktu jala itu ditebar posisi di dalam airnya akan melebar ke kanan dan kiri bawah perahu tersebut. Dari pelajaran ini kita mengerti bahwa semuanya harus pas.

Pada waktu Yosua akan memasuki tanah perjanjian. Tuhan berkata kepada Yosua "Yosua, kamu harus bertindak hati-hati sesuai dengan hukum yang Aku telah berikan kepada Musa. Kamu jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri (artinya harus 'PAS'!), supaya engkau beruntung kemana saja engkau pergi."

"Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini." (Wahyu 22:18)

Saudara, "malapetaka" itu adalah sesuatu yang sangat ngeri. Jika seseorang menambahi sesuatu kepada perkataan ini, maka malapetakanya akan ditambahkan kepada mereka.

"Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini." (Why 22:19) Artinya mereka tidak masuk sorga. Hati-hati, Tuhan mau semuanya pas. Tidak ditambahi dan tidak dikurangi.

C. Tuhan Yesus Memulihkan Petrus Yang Sedang Merasa Bersalah

Beberapa waktu sebelum Tuhan Yesus akan ditangkap, selesai melakukan perjamuan malam. Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *"Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku."* Tetapi Petrus menjawab, *"Guru, meskipun semua tergoncang imannya, tetapi aku tidak akan tergoncang!" Apa kata Tuhan Yesus? "Petrus, Petrus….sebelum ayam berkokok, kamu akan*

menyangkali aku 3x!" Tetapi Petrus menjawab, "Ohh tidak! Aku tidak akan menyangkal Engkau. Meskipun harus mati bersama-sama dengan Engkau, aku tidak akan menyangkal Engkau!"

Setelah Tuhan Yesus ditangkap, Petrus mengikuti Tuhan Yesus dari jauh dan benar apa yang Tuhan Yesus katakan, sebelum ayam berkokok Petrus akan menyangkal Tuhan Yesus 3x. Setelah itu ayam berkokok, mata Tuhan Yesus berpaling kepada Petrus, beradu pandang dengan Petrus dan Petrus ingat apa yang telah dikatakan oleh Tuhan Yesus kepadanya. Dia menyesal dan menangis dengan sedihnya!... Dia menangis dengan sedihnya! Dan Petrus sejak saat itu mengalami perasaan bersalah. Dia selalu berkata, *"Tuhan, bukan maksud saya…kenapa saya lakukan ini? Kenapa saya lakukan ini? Itu bukan maksud saya…Ampuni saya Tuhan, Ampuni!"*

Kasus yang terjadi antara Petrus dan Yudas itu berbeda. Kasus Petrus ini terjadi dengan tiba-tiba, tapi kalau kasus Yudas, dia sudah merencanakan lama-lama. Karena uanglah Dia rela menjual Tuhan Yesus. Pada waktu dia mendengar bahwa Tuhan Yesus akan dihukum mati, dia menyesal. Jadi Yudas, kalau mendengar Tuhan Yesus dipukuli itu tidak apa-apa baginya, tetapi pada waktu Tuhan Yesus mati dia merasa menyesal. Dia gantung diri dan jatuh, perutnya terbelah, isi perutnya keluar dan lebih daripada itu dia akan mati kekal selama-lamanya. Berbeda dengan Petrus, dia sungguh-sungguh meminta ampun kepada Tuhan. Kepada orang yang seperti ini Tuhan Yesus datang secara khusus.

Tuhan bertanya kepada Petrus, *"Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada segala sesuatu di dalam hidupmu?"* Petrus menjawab, *"Ya Tuhan, aku ini mengasihi Engkau, Tuhan. Engkau tahu aku mengasihi Engkau."* Tuhan Yesus menjawab, *"Kalau begitu gembalakanlah domba-domba-Ku."* Tiga kali Tuhan Yesus bertanya seperti itu dan Petrus menangis dengan sedih, dia dipulihkan.

Jemaat yang Tuhan percayakan kepada kita itu adalah domba-dombanya Tuhan Yesus. Kita harus pelihara baik-baik dan sungguh-sungguh. Gereja Tuhan mendapat tugas untuk membuat orang-orang ini masuk sorga. Gembalakan domba-domba Tuhan dengan sungguh-sungguh.

PENTAKOSTA KETIGA

Saudara, Tuhan mengingatkan kita bahwa hari-hari ini kita sedang memasuki pentakosta yang ketiga. Masa penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua.

Tuhan Yesus berpesan kepada kita semua melalui Yesaya 60:1 *"Bangkitlah, bersinarlah! Sebab, terangmu telah datang! dan kemuliaan TUHAN bangkit atasmu."* Ayat ini berlaku untuk Pentakosta pertama. Pentakosta pertama terjadi di kamar loteng Yerusalem.

Setelah kemuliaan Tuhan turun, terang Tuhan turun, Roh Kudus dicurahkan. Kemudian dikatakan bahwa dalam kurun waktu 100 tahun setelah itu 70% dari dunia yang dikenal pada waktu itu menjadi Kristen. Dunia yang dikenal yang dimaksudkan itu adalah daerah yang menjadi jajahan dari Kekaisaran Romawi. Pentakosta yang pertama itu terjadi dengan dahsyat.

Pentakosta yang kedua terjadi tahun 1906 di Azusa Street - Los Angeles, Amerika Serikat. Dampak dari pentakosta yang kedua adalah hari-hari ini kekristenan di dunia sekitar 30%. Dari 30% tersebut, 70%-nya dimenangkan sejak awal abad ke-20, yaitu melalui peristiwa Azusa Street tahun 1906. Seorang hamba Tuhan berkulit hitam yang bernama William Seymour dipakai Tuhan secara luar biasa. William Seymour pada tahun 1909, dia bernubuat "Kira-kira 100 tahun kedepan berarti hari-hari ini, Roh Kudus dan kemuliaan Tuhan akan dicurahkan 'double portion' dibandingkan dengan pentakosta kedua. Jadi Pentakosta kedua itu dahsyat!"

Hari-hari ini kita sedang memasuki Pentakosta ketiga. Masa penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua.

Beberapa tahun yang lalau seorang hamba Tuhan yang bernama Ps. Russell Evans dari Gereja Planetshakers - Melbourne, dia melihat api kemuliaan Tuhan turun di Indonesia. Dia melihat awan kemuliaan Tuhan yang keluar dari Indonesia ke bangsa-bangsa. Dan dia melihat jutaan orang-orang muda yang bergelimang dalam api Roh Kudus dan mereka cinta mati-matian akan Tuhan Yesus serta melayani bangsa ini seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya.

EMPOWERED21

Pada tanggal 17 – 20 Juli 2018 di SICC akan diadakan Empowered21 Asia dan Global. Bangsa-bangsa akan datang untuk menerima api pencurahan Roh Kudus, Pentakosta yang ketiga. Roh Kudus yang membuat mereka bergairah.

Tuhan Yesus juga yang menarik mereka ke tempat ini. Dari tempat ini akan kembali ke bangsa-bangsa maka penuaian jiwa yang terakhir dan terbesar sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua itu akan terjadi.

Sungguh luar biasa, tiba-tiba Empowered21 ini dikonfirmasikan oleh Church of God, tapi nanti pada General Assembly pada tanggal 30 Juli - 04 Agustus 2018 itu temanya ***"Finish in the Spirit and Power of Pentecost."*** 'Finish' disini berbicara tentang menyelesaikan Amanat Agung Tuhan Yesus artinya penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali

yang kedua. Hari-hari ini kita sedang memasuki Pentakosta yang ketiga! Haleluya! Tuhan Yesus memberkati Amin. (SH.)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

JADILAH KEHENDAK-MU

DI BUMI SEPERTI DI SORGA

"Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." (Mat 6:10)

Pada saat Tuhan Yesus mengajarkan murid-murid-Nya "Doa Bapa Kami", salah satu kalimat didalamnya mengatakan: "Datanglah Kerajaan-Mu, ***jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.***" (Mat 6:10). Melalui Doa Bapa Kami, Tuhan Yesus mengajarkan kita berdoa agar kehendak Bapa di sorga terjadi juga di bumi. Apa kehendak Bapa atas dunia ini:

"Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi." (Ef 1:9-10)

Kehadiran Tuhan Yesus di dunia ini adalah penggenapan dari rencana Allah agar sorga "bersatu" dengan bumi. Itu artinya apa yang Allah rencanakan seperti semula terhadap sorga terjadi juga di bumi, sehingga anak-anak Tuhan yang masih tinggal di bumi dapat menerima berkat-berkat sorgawi.

Pada edisi ini kita akan belajar apa saja yang terjadi di sorga yang Bapa juga ingin terjadi di bumi, sebab apa yang terjadi di sorga adalah gambaran dari apa yang seharusnya terjadi di dunia ini.

I. JALAN DARI EMAS

"... Dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening." (Why 21:21)

Salah satu hal yang unik tentang sorga adalah bahwa jalan-jalan di sana terbuat dari emas murni. Dan karena kemurniannya itu, sampai-sampai rupanya bagaikan kaca nan bening seperti kristal yang tembus pandang. Ilmuwan NASA menemukan bahwa sebenar-nya emas murni yang ada sekarang ini masih mengandung suatu ketidakmurnian, dan jika

ketidakmurnian itu disingkirkan, maka emas akan tampak bening seperti kristal. Jika kita melihat helm para astronot, maka kaca helm tersebut dilapisi oleh emas murni (*gold visor*) yang sangat tipis nan transparan yang berfungsi sebagai kaca tembus pandang namun melindungi astronot dari radiasi sinar matahari (*sun visor*). Mungkin seperti kaca helm inilah nantinya jalan-jalan di sorga, transparan seperti kristal.

Mengapa Allah begitu boros dengan membuat jalan dari emas murni di sorga, padahal fungsinya hanya untuk diinjak? Tidak ada yang kebetulan untuk apapun yang Allah ciptakan di sorga. Segala yang Allah ciptakan di sorga adalah gambaran rohani dari kehidupan nyata di bumi (Kel 25:9). Demikian juga dengan jalan-jalan di sorga yang

terbuat dari emas murni, itu memiliki makna rohani yang dalam bagi kehidupan umat-Nya di bumi.

Apa makna rohani dari jalanan yang terbuat dari emas di sorga? Jika kita melihat betapa banyaknya emas yang Tuhan gunakan untuk membuat jalan-jalan di sorga sebenarnya berbanding terbalik dengan jumlah emas yang dikenakan di kepala para penghuninya. Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa setiap orang yang "menang", kepadanya akan diberikan mahkota. Dalam Perjanjian Baru, kata "mahkota" atau diterjemahkan sebagai *"crown"* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata bahasa Yunani *"stephanos"* dan *"diadema"*. Arti dari kata *stephanos* lebih tepat diterjemahkan sebagai *"laurel wreath"* dari pada sebagai *"crown".* Sedangkan *"diadema"* lebih tepat diterjemahkan sebagai "tiara", atau mahkota seorang ratu.

Laurel wreath atau rangkaian laurel dalam bahasa Indonesia adalah sebuah rangkaian daun yang diikatkan di kepala sebagai penghargaan bagi para pemenang pada sebuah perlombaan atau kompetisi olah raga pada masa Yunani kuno. Rangkaian laurel biasanya terbuat dari cabang dan daun tanaman dafnah (*laurus nobilis*) atau dari lembaran-lembaran emas yang dibentuk menyerupai rangkaian daun dan cabang tanaman dafnah. Jadi, dalam Perjanjian Baru, sekalipun terbuat dari emas, mahkota yang dimaksud adalah mahkota yang sangat tipis (*stephanos*) yang diberikan kepada para pemenang, bukan mahkota kerajaan/ kekuasaan (*crown*) yang berat yang membutuhkan banyak sekali emas dan batu permata. Demikian juga dengan diadema/ tiara adalah mahkota yang sangat minimalis dalam penggunaan emasnya.

"Emas" itu seharusnya berada di telapak kaki, bukan memenuhi kepala kita! "

Di sorga kelak, setiap kita, yaitu para pemenang, akan dianugerahi mahkota. Mahkota ini terbuat dari emas murni, tapi bukan emas lantakan yang tebal, mewah dan berat, melainkan mahkota yang sangat sederhana dan minimalis. Setiap mahkota akan diberikan sebuah batu permata yang indah berdasarkan tingkatan kerohanian masing-masing kita di bumi. Jadi, di sorga jumlah emas yang digunakan untuk membuat mahkota (yang digunakan di atas kepala) sangatlah sedikit jika dibandingkan jumlah emas yang digunakan untuk membuat jalanan (untuk pijakkan kaki). Kita harus ingat, apa yang terjadi di sorga adalah gambaran dari apa yang seharusnya terjadi di dunia. Ini memberi tahu kita tentang pengertian rohani bahwa "emas" itu seharusnya berada di telapak kaki, bukan memenuhi kepala kita!

Saudara, selama kita hidup di dunia ini, Tuhan ingin bahwa "emas" tidak mengatur dan memenuhi pikiran hidup kita. "Emas" yang merupakan gambaran uang atau kekayaan

seharusnya memiliki porsi yang lebih sedikit di “kepala” melainkan ditaruh di telapak kaki kita, yang artinya kitalah yang mengatur “emas” bukan “emas” yang mengatur kita. Tuhan ingin porsi terbesar yang memenuhi “kepala” kita adalah kebenaran dan bagaimana kita menjadi umat pemenang, seperti yang digambarkan pada masing-masing mahkota di sorga.

Berikut adalah lima mahkota upah pelayanan kita di dunia, dan mahkota-mahkota inilah yang seharusnya kita kejar dan menjadi fokus pikiran kita:

1. **Mahkota Kehidupan**

Di sorga akan ada mahkota kehidupan (Why 2:10; Yak 1:12), yaitu mahkota yang akan diberikan kepada mereka yang tahan uji dan setia mengikuti Tuhan hingga akhir hidupnya.

2. **Mahkota Kebenaran**

Di sorga akan ada mahkota kebenaran (II Tim 4:8), yaitu mahkota yang diberikan kepada mereka yang mencintai dan setia menantikan kedatangan Kristus

3. **Mahkota Abadi**

Di sorga akan ada mahkota abadi (I Kor 9:25), yaitu mahkota yang disediakan bagi mereka yang dapat menguasai diri dalam segala aspek di kehidupan.

4. **Mahkota Sukacita**

Di sorga akan ada mahkota sukacita (I Tes 2:19; Flp 4:1), yaitu mahkota yang diberikan bagi mereka yang berani bersaksi tentang Kristus dan Injil dan memenangkan jiwa bagi Kristus.

5. **Mahkota Kemuliaan**

Di sorga juga akan ada mahkota kemuliaan (I Pet 5:4), yaitu mahkota yang disediakan bagi mereka setia memelihara domba-domba Allah (menggembalakan jemaat).

Di sorga, para pemenang akan dikaruniai mahkota. Apa arti rohani dari mahkota-mahkota tersebut? Itu artinya di dunia ini, "kepala" (pikiran) kita harus fokus pada kelima hal tadi, yaitu bagaimana caranya kita melakukan kehendak Tuhan atas diri kita, bukan berfokus pada "emas" (kekayaan/uang/dunia). Kita harus mau mengurangi sedikit upah dunia yang fana untuk mengejar upah sorgawi yang kekal. Sekali lagi, "emas" seharusnya berada di kaki kita, sedangkan "kepala" kita seharusnya dipenuhi bagaimana caranya untuk:

1. Setia sampai mati.
2. Setia menantikan kedatangan Tuhan Yesus.
3. Menguasai diri dalam segala hal.
4. Bersaksi dan memenangkan jiwa-jiwa.
5. Mengembalakan domba-domba.

Kita memang masih hidup di dunia ini dengan segala kebutuhannya, tapi Tuhan ingin kehidupan kita di dunia seperti di sorga. Mengikuti pola kehidupan sorga adalah cara terbaik agar hidup kita berkenan kepada Allah dan menikmati berkat-berkat sorgawi yang sudah disediakan-Nya.

"Kita harus mau mengurangi sedikit upah dunia yang fana untuk mengejar upah sorgawi yang kekal."

II. MENGGUNAKAN PAKAIAN PUTIH

"Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya." (Why 3:5)

Di sorga, selain mahkota, para pemenang juga akan dikaruniai pakaian putih. Suatu saat rasul Yohanes diberi kesempatan oleh Tuhan untuk menyaksikan keadaan di sorga. Dan ternyata ia melihat bahwa para pemenang dikaruniai Tuhan pakaian putih yang terbuat dari kain lenan halus yang berkilauan.

"Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" (Why 19:8a)

Sungguh indah pakaian para penghuni sorga. Selain putih bersih namun juga indah berkilauan. Tapi lebih dari itu, setiap detail dari pakaian sorgawi tersebut ternyata memiliki pengertian rohani bagi kita Gereja-Nya di dunia. Saat menyaksikan tentang pakaian yang dikenakan para penghuni sorga Tuhan kemudian memberikan pengertian kepada rasul Yohanes maknanya, yaitu:

"*(Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.)"* (Why 19:8b)

Pakaian putih yang terbuat dari kain lenan halus tersebut ternyata gambaran dari kekudusan para pemakainya. Tuhan adalah kudus (I Ptr 1:16), sorga adalah kudus, dan seluruh penghuni sorga adalah kudus, itu artinya barangsiapa yang mau masuk ke sorga

dan tinggal bersama-sama dengan Allah dalam kehidupan yang akan datang harus kudus juga! Tanpa kekudusan tidak seorang pun dapat melihat Allah (Ibr 12:14).

Saat Tuhan Yesus mengajarkan Doa Bapa Kami, Ia berkata: "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga." Itu artinya Tuhan ingin kita yang di bumi hidup kudus, se-bagaimana para penghuni surga juga kudus!

"Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku." (Im 20:26)

Allah adalah kudus, sorga adalah tempat yang kudus, dan apa yang berlaku di sorga harus berlaku juga diantara umat Tuhan yang hidup di bumi. Umat Tuhan harus menjunjung tinggi kekudusan dalam setiap aspek kehidupannya. Ini tidak mudah, oleh sebab itu Tuhan Yesus memberikan kita Sang Penolong, yaitu Roh Kudus. Kekudusan hanya bisa kita capai melalui pertolongan Roh Kudus (I Pet 1:2), kekudusan tidak bisa diperoleh dengan kekuatan kita sendiri. Itulah pentingnya bagi umat percaya untuk dipenuhi oleh Roh Kudus, sebab Roh Kudus akan menuntun kita menjauh dari dosa namun sebaliknya menuntun umat Tuhan pada persekutuan yang erat dengan Kristus sehingga pada akhirnya menjadikan kita serupa dengan Kristus.

Kekudusan adalah standar utama umat Tuhan yang mau bertemu dengan Allah dan rindu tinggal bersama-sama dengan-Nya di sorga kelak.

"Umat Tuhan harus menjunjung tinggi kekudusan dalam setiap aspek kehidupannya..."

III. MANUSIA MELAYANI TUHAN

"Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka." (Why 7:15)

Pola kehidupan yang berikutnya di sorga adalah manusia melayani Tuhan. Melayani Tuhan yang seperti apa? Apakah melayani di gereja, sibuk berorganisasi gereja, latihan ini itu untuk acara gereja, atau meeting ini, pertemuan itu, dan sebagainya... Dalam Alkitab Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS), ayat diatas berkata:

"Itulah sebabnya mereka berdiri di hadapan takhta Allah, dan ***beribadat kepada-Nya siang malam di dalam Rumah Allah.*** Dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan hadir dengan mereka untuk melindungi mereka." (Why 7:15, BIS)

Dari ayat ini kita mengerti bahwa melayani yang dimaksud adalah ibadah!

Dari kehidupan di sorga dimana penduduknya senang melayani Tuhan dengan beribadah kepada-Nya, maka Tuhan juga ingin kita yang masih di dunia memiliki pola kehidupan seperti di sorga, yaitu senang beribadah kepada Tuhan.

Sebagai umat percaya, kita memang harus melayani pekerjaan Tuhan yaitu memberitakan Injil, melayani sesama, membantu orang miskin, melayani di gereja lokal,

mendoakan orang, mengunjungi mereka yang sakit, mengusir setan, dan sebagainya. Namun ada yang lebih penting dari itu semua, yaitu melayani Tuhan, dalam ibadah pribadi kita setiap hari, yaitu dalam pujian dan penyembahan, doa, dan perenungan Firman Tuhan setiap hari.

Pada waktu Tuhan Yesus mengunjungi rumah Maria dan Marta saudara Lazarus. Tuhan lebih berkenan kepada respon Maria yang memutuskan untuk melayani-Nya dengan duduk diam di kaki Tuhan Yesus dan mendengarkan Firman-Nya. Tapi Tuhan kurang senang pada respon Marta, sebab Marta lebih tertarik pada kesibukan untuk melayani pekerjaan Tuhan. Saudara, ada saatnya kita melayani pekerjaan Tuhan, tapi jangan pernah meninggalkan persekutuan pribadi kita dengan Tuhan. Sebab itulah pelayanan yang sesungguhnya. Bersekutu dengan Tuhan diwaktu-waktu saat teduh kita, membaca Firman-Nya, berdoa, memuji dan menyembah, duduk diam di ibadah-ibadah gereja dalam persekutuan bersama-sama umat Tuhan, senang mengikuti kelas-kelas pemahaman Alkitab, dan sebagainya.

Di sorga ada tempat dimana penyem-bahan terjadi tanpa henti. Setiap orang sangat-sangat senang dan sangat rindu untuk datang dan tinggal dalam hadirat-Nya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah. Di sorga, sebenarnya setiap orang memiliki tempat tinggal yang indah-indah (Yoh 14:2), namun demikian para penghuni sorga lebih suka tinggal di "kemah Allah" (Why 21:3) yaitu dihadirat Allah untuk memuji dan menyembah-Nya. Mazmur Daud berkata:

"Sebab cinta untuk rumah-Mu menghanguskan aku, ..." (Mzm 69:10a)

Inilah pola kehidupan sorga, penyem-bahan dan penyembahan tanpa henti kepada Allah. Penghuni sorga tidak pernah bosan untuk menyembah Allah, merasakan kasih-Nya, dan duduk diam dibawah kaki-Nya untuk mendengarkan Firman-Nya. Karena mereka tahu kehidupan di sorga yang mulai itu adalah hasil dari karya kasih Allah yang telah menjelma sebagai manusia didalam Tuhan Yesus Kristus, dan yang kemudian mati dengan cara yang tidak manusiawi untuk menebus mereka dari dosa dan diselamatkan. Sehingga umat yang ditebus ini tidak henti-hentinya memuji, mengagungkan Allah, dan berterima kasih buat pengorbanan-Nya.

"Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya TUHAN semesta alam!" (Mzm 84:2)

Seperti itulah kerinduan para umat yang telah ditebus dalam menyembah Allah di sorga. Dan ini jugalah pola kehidupan yang Allah inginkan terjadi di bumi. Dimana umat Tuhan sangat merindukan saat-saat pertemuan dengan Allah dalam saat teduh kita dalam doa, pujian dan penyembahan dan perenungan Firman Tuhan setiap hari. Memang ada saatnya kita melayani pekerjaan Tuhan dan sesama. Begitu juga mereka yang bekerja, ada saatnya kita mencari nafkah, tapi biarlah hubungan pribadi kita dengan Tuhan menjadi yang utama. Kita mungkin memiliki jadwal pelayanan yang padat, memiliki perusahaan

dengan jumlah karyawan yang besar, memiliki rumah yang bagus, memiliki alat-alat hiburan yang memanjakan kita, tapi biarlah tetap kecintaan kita adalah hadirat-Nya.

"Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya." (Mzm 27:4)

Saudara, kita adalah umat yang telah ditebus. Jika kita mengerti akan hal ini, maka kerinduan kita adalah hadirat Tuhan. Kerinduan kita hanya untuk mengucap syukur buat pengorbanan-Nya di kayu salib yang oleh karenanya kita diselamatkan. Karena pengorbanan Kristus di kayu salib, kita dapat menghampiri Dia pada setiap saat untuk menyembah dan berdoa kepada Dia.

IV. TUHAN MELAYANI MANUSIA

"Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesung-guhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka." (Luk 12:37)

"Sekalipun Tuhan Yesus telah diper-muliakan sebagai Raja segala raja dan Tuan segala tuan ... tapi di sorga Ia tetap mau melayani kita manusia."

Ada satu pemandangan yang sungguh mengherankan terjadi di sorga yang akan datang. Menurut ayat di atas dikatakan bahwa Tuhan Yesus akan melayani kita di sorga kelak. Tuhan Yesus akan mengikatkan pinggang kita, mempersiapkan hidangan bagi kita, dan tetap melayani kita hingga makan. Saudara, di bumi, apa yang Tuhan Yesus lakukan adalah tugas seorang budak atau pelayan. Tapi Tuhan Yesus mau melakukan itu untuk kita. Padahal Tuhan Yesus itu adalah Allah sendiri, pencipta segala yang ada termasuk yang menciptakan manusia, tapi di sorga Ia mau melayani kita umat tebusan-Nya. Jika manusia melayani Tuhan, itu memang sudah seharusnya, sebab kita adalah hamba-hamba-Nya dan Dia adalah Tuan kita. Tapi di sorga Tuhan Yesus mau melayani kita, mempersiapkan perjamuan, dan melayani kita dalam perjamuan tersebut. Sungguh tidak dapat dibayangkan...

Pada waktu Tuhan Yesus di dunia, yaitu sebelum perjamuan terakhir, Tuhan Yesus pernah lebih dahulu melayani murid-murid-Nya (manusia). Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, yang adalah tugas seorang hamba, dan menjamu mereka makan malam. Melihat hal ini, Petrus sangatlah sedih, ia sempat menolak untuk mendapat kehormatan dibasuh kakinya oleh sang guru. Tapi Tuhan Yesus berkata kepada Petrus bahwa Ia melakukan ini karena Ia sangat mengasihi mereka. Dan lebih dari itu Tuhan Yesus sebenarnya sedang mengajarkan murid-murid-Nya untuk mau melakukan hal yang sama, yaitu mau merendahkan diri dan saling melayani. Dan di sorga kelak, setelah Tuhan Yesus dipermuliakan sebagai Raja segala raja dan Tuan segala tuan (Why 19:16), Tuhan Yesus tetap mau melayani kita manusia. Sungguh ini akan menjadi pengalaman yang sangat

mengharukan dan menggetarkan hati kita manusia. Tuhan yang menciptakan segala sesuatu mau merendah-kan diri-Nya untuk melayani manusia.

Jadi apa yang dapat kita pelajari dari perkataan di Doa Bapa Kami, "jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga?" Kita yang hidup di bumi hendaklah kita saling melayani dan merendahkan diri satu dengan yang lainnya. Tuhan Yesus mau merendahkan diri-Nya dan melakukan tugas seorang hamba terhadap murid-murid-Nya di bumi dan manusia di sorga adalah sebagai contoh bagi kita anak-anak-Nya yang tinggal di dunia untuk mau saling melayani dan merendahkan diri satu dengan yang lain.

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." (Yoh 13:34)

Perselisihan, keinginan untuk menjadi yang paling unggul, ambisi untuk menjadi yang utama, ingin dihormati, ingin dipuji, dan sebagainya adalah bertentangan dengan prinsip sorga. Prinsip Sorga adalah saling melayani dan merendahkan diri sebesar apapun jabatan seseorang.

V. ALLAH HADIR DI TENGAH-TENGAH

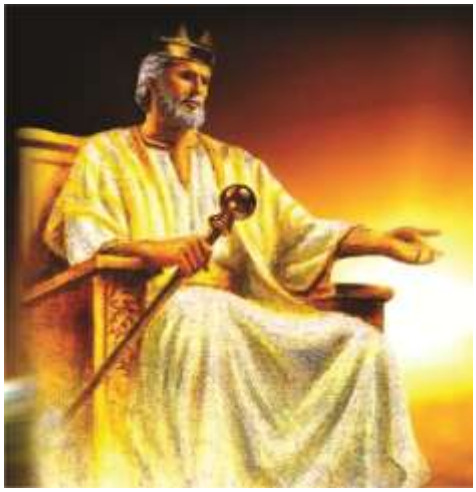

Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: *"Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka."* (Why 21:3)

Sorga adalah keadaan dimana Allah bertakhta sepenuhnya atas setiap ciptaan-Nya termasuk manusia. Di sorga Allah mendirikan "kemah"-Nya dan tinggal di sana untuk bertakhta dan menjadi pusat dari segala-galanya. Tidak heran Sorga adalah tempat dimana seluruh penghuninya menikmati bait-Nya, hadirat-Nya, kasih-Nya, dan kemurahan-Nya (Mzm 4:27).

Sekalipun Allah bertakhta di sorga, tapi sebenarnya Allah juga ingin bertakhta di bumi yaitu di kehidupan umat-Nya. Tuhan Yesus ingin kita mengundang kehadiran Allah dan mengizinkan Tuhan bertakhta dan memerintah di tengah-tengah setiap aspek kehidupan kita. Itu artinya Tuhan Yesus ingin kita mengundang Tuhan untuk hadir dan memerintah dikeluarga kita, dipernikahan kita, dipekerjaan kita, diusaha kita, distudi kita, dan didalam gereja kita. Mengundang hadirat Allah sama dengan mengundang mukzijat, berkat, kesembuhan, dan kuasa.

"Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi." (Mzm 73:25)

"Prinsip sorga adalah saling melayani dan merendahkan diri sebesar apapun jabatan seseorang."

Biarlah di bumi seperti di sorga, dimana Allah menjadi pusat segala sesuatu dikehidupan orang percaya. Sungguh indah bila Allah menjadi fokus segala sesuatu dalam Gereja-Nya. Yaitu Allah menjadi pusat penyembahan, menjadi pusat persembahan, menjadi pusat pujian, penghormatan dan pusat segala-galanya. Biarlah Allah menjadi fokus dalam kehidupan setiap orang percaya dan tinggal dalam diri kita didalam Roh Kudus. Biarlah Allah tinggal dan menjadi pusat dalam keluarga, dalam pekerjaan, dalam perusahaan, dalam pendidikan, dan menjadi inti dari gereja kita.

DI BUMI SEPERTI DI SORGA.

Sungguh indah jika pola kehidupan sorga menjadi pola kehidupan kita umat-Nya di dunia ini. Salah satu poin dalam Doa Bapa Kami mengajarkan kita untuk berdoa dan sungguh-sungguh merindukan kehidupan di bumi ini seperti di sorga. Amin. (VS.)

LEMBAH PENENTUAN

"Banyak orang, banyak orang di lembah penentuan! Ya, sudah dekat hati Tuhan di lembah penentuan!" (Yoel 3:14)

Banyak orang di lembah penentuan! Begitulah nabi Yoel bernubuat, ia mengatakan bahwa hari Tuhan sudah dekat dan banyak orang percaya dalam lembah penentuan!

Dalam terjemahan aslinya (bhs. Ibrani) kata "penentuan" dalam nubuat tersebut ditulis dengan kata yang berarti "keputusan". Kita hidup di akhir zaman, itu artinya nubuatan tersebut ditujukan bagi kita, dan kita sedang berada dalam lembah keputusan. Keputusan ini adalah keputusan yang sangat penting, yaitu keputusan yang akan menentukan apakah kita akan sampai pada garis akhir sebagai umat pemenang dan berhak untuk mendapatkan kehidupan kekal di sorga mulia atau malah akan mengalami kegagalan dan terhilang untuk selama-lamanya di dalam api neraka. Keputusan harus diambil hari-hari ini, sebab hari Tuhan sudah dekat! Ulangan 30:19b berkata,

"...kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu."

Sebagai orang percaya, setiap hari kita diperhadapkan untuk mengambil keputusan: Memilih berkat atau kutuk; memilih kehidupan atau kematian! Memilih berkat dan kehidupan dengan cara mentaati perintah-perintah Allah, atau memilih kutuk dan kematian dengan mengikuti apa yang iblis mau manusia lakukan, yaitu melakukan segala macam dosa. Allah tentunya ingin kita memilih kehidupan. Saat kita taat kepada Allah, sebenarnya bukan hanya berkat di kehidupan kekal yang akan kita terima, tapi juga berkat di bumi ini.

Berikut adalah keputusan-keputusan yang harus kita ambil hari-hari ini:

1. IBADAH

Jika kita melihat kisah di Alkitab tentang Maria dan Marta di Lukas 10:38-42, maka ini adalah contoh yang baik untuk kita mengerti tentang dua keputusan berbeda yang diambil dua orang percaya. Dikisahkan, bahwa suatu hari Tuhan Yesus datang ke sebuah kampung dan mampir ke rumah Maria dan Marta, saudara Lazarus. Saat Tuhan Yesus mengajar kepada murid-murid-Nya di rumah Marta, Maria terus duduk dekat kaki Tuhan Yesus dan mendengarkan setiap perkataan-Nya, sedang Marta sibuk sekali melayani. Sampai akhirnya Marta kelelahan dan berkata kepada Tuhan Yesus agar Ia memerintahkan Maria membantunya. Tapi jawaban Tuhan Yesus sangat berbeda dengan yang diharapkan Marta, Tuhan Yesus menjawab bahwa Maria telah **"memilih"** bagian yang terbaik!

Dari kisah tersebut kita mengerti bahwa ibadah bukan berbicara tentang kesibukan, termasuk sibuk melayani pekerjaan Tuhan. Ibadah adalah keputusan untuk bersekutu dengan Kristus, yaitu memilih bagian yang terbaik dari kehidupan ini untuk mulai menyediakan waktu duduk diam dalam hadirat-Nya. Beribadah, secara korporat (Ibr 10:25), biasanya setiap hari Minggu kita pergi ke gereja dan disana kita berkumpul bersama-sama umat percaya dalam kesatuan hati untuk memuji, menyembah, berdoa, dan mendengarkan pemberitaan Firman Tuhan. Tapi beribadah tidak sebatas di hari Minggu saja. Itu salah! Sebagai orang percaya ibadah harus menjadi *life style* atau gaya hidup sehari-hari. Itu artinya kita memiliki waktu khusus untuk bersekutu dengan Kristus, memuji-Nya, menyembah-Nya, bercakap-cakap dengan-Nya dalam doa, dan duduk diam mendengarkan Firman-Nya melalui pembacaan Alkitab kita setiap hari.

Di hari-hari terakhir ini, keadaan dunia akan semakin tidak menentu, satu-satunya kekuatan yang kita bisa dapatkan untuk dapat melewati masa-masa sulit tersebut adalah dengan banyak duduk dalam hadirat-Nya. Hanya didalam hadirat-Nya kita akan mendapat kekuatan, perhentian, jalan keluar, pemulihan, pengharapan, dan kemenangan.

Perhatikanlah bagaimana kita beribadah kepada Allah. Lembah penentuan adalah saat dimana kita harus memilih dan mengambil keputusan untuk sungguh-sungguh beribadah kepada Allah.

"Saat kita taat kepada Allah, sebenarnya bukan hanya berkat di kehidupan kekal yang akan kita terima, tapi juga berkat di bumi ini."

2. KEKUDUSAN

Keputusan yang berikutnya yang harus diambil orang percaya di hari-hari terakhir ini adalah keputusan untuk hidup kudus.

Disadari atau tidak, hari-hari ini memang banyak hal yang membuat kita tidak kudus dihadapan Allah. Dunia begitu gencar menawarkan hal-hal yang tidak kudus bagi semua orang di dunia ini, seperti: Pelanggaran, pornografi, percabulan, gaya hidup tidak kudus, pakaian yang tidak senonoh, perkataan-perkataan kotor, hujat, cara bisnis yang tidak jujur, atau cara menuntut ilmu dengan cara-cara curang adalah contoh hal-hal yang Iblis tawarkan setiap saat. Melalui kemajuan teknologi, seperti internet dan film, dosa-dosa tersebut gencar ditawarkan hingga akhirnya banyak orang percaya pun tidak menyadari dan akhirnya tidak lagi menganggap hal-hal tersebut sebagai dosa atau kecemaran. Padahal Firman Tuhan berkata:

"Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku." (Im 20:26)

"Semua orang percaya ingin hidupnya diberkati,… Tapi sayang, tidak semua orang percaya mau mengambil keputusan untuk taat kepada Allah."

Berhati-hatilah! Sebab Allah tidak menghendaki umat-Nya hidup dalam kecemaran. Kita adalah Gereja-Nya, kata Gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu *"Ekklesia"* yang

berarti “orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia”, jadi kita adalah orang-orang yang sudah berkomitmen atau mengambil keputusan untuk keluar dari kecemaran dunia. Setiap hari, kita seharusnya mengambil keputusan untuk tidak melakukan trend seperti apa yang dunia tawarkan, melainkan melakukan kehendak Allah untuk hidup kudus, sekalipun pilihan tersebut tidaklah populer.

Semua orang percaya ingin hidupnya diberkati, ingin selalu dalam perlindungan-Nya, dan ingin bersama-sama dengan Allah di sorga kelak di kekekalan. Tapi sayang, tidak semua orang percaya mau mengambil keputusan untuk taat kepada Allah. Banyak orang lebih memilih mengikuti jalan-jalan dunia ini dan hidup hanya mengikuti hawa nafsunya. Banyak orang percaya hidup beribadah tapi dengan rapih menyimpan kehidupan dosa mereka, seperti menyimpan kepahitan terhadap seseorang untuk waktu yang sangat lama.

Menjaga kekudusan bukan sebatas pada dosa-dosa yang tampak, tapi lebih dari itu, kekudusan mencakup dosa-dosa yang tak tampak, seperti kecemaran yang dilakukan di dalam hati. Kecemaran seperti apa?

“Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.” (Ibr 12:14)

Dikatakan bahwa “hiduplah berdamai dengan setiap orang”, itu artinya kekudusan tidak bisa lepas dari pengampuni orang lain, termasuk orang yang telah berbuat jahat kepada kita. Bagi kita ini mungkin tidak adil, tapi ini adalah ketetapan Allah.

“Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.” (I Yoh 4:21)

“Tetapi jikalau kamu tidak meng-ampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” (Mat 6:15)

Ini ngeri sekali! Tanpa pengampunan dari Allah maka kita tidak bisa mencapai sorga di kekekalan kelak.

Oleh sebab itu jagalah kekudusan hati kita terhadap kecemaran, jagalah hati kita terhadap segala prasangka buruk terhadap orang lain, jagalah hati kita dari segala rancangan kejahatan terhadap orang lain, jagalah hati kita dari keangkuhan dan memandang rendah orang lain, dan jangan ada kepahitan atau dendam dalam hati kita, tapi ampunilah orang yang bersalah kepada kita. Janganlah menyimpan hal-hal yang tidak kudus dari dalam hati kita. Saat manusia jatuh kedalam dosa, Allah dalam rupa manusia, yaitu Tuhan Yesus Kristus, turun ke dunia dan merelakan diri-Nya mati di kayu salib. Untuk apa? Untuk mengampuni dosa manusia. Padahal manusialah yang berdosa, tapi Tuhan Yesus mau merendahkan hati untuk berkorban dan mengampuni dosa-dosa manusia. Dan Tuhan Yesus mau kita melakukan hal yang sama, yaitu meng-ampuni orang lain.

Kembali ke ayat Ibrani 12:14, dan perhatikan kata “berusahalah” pada ayat tersebut, itu artinya kekudusan tidak datang dengan sendirinya, kekudusan adalah pilihan kita masing-masing. Apakah kita mau mengejar kekudusan dengan meninggalkan segala kecemaran dan sikap hati yang cemar? Atau kita lebih memilih untuk hidup serupa dengan dunia ini dan melakukan segala yang dunia tawarkan? Tapi satu hal yang pasti, tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. Keputusan apapun yang kita ambil di bumi ini sangat menentukan kemana kita akan pergi di kekekalan.

3. BERBUAH

Keputusan yang berikutnya yang harus diambil orang percaya di hari-hari terakhir ini adalah keputusan untuk berbuah. Didalam Matius 21:17-20 diceritakan bahwa suatu ketika Tuhan Yesus merasa lapar ketika dalam perjalanan kembali ke kota Betania. Didekat jalan ia melihat pohon ara dan berharap bisa memetik buah ara untuk dimakan-Nya. Namun apa yang Tuhan Yesus dapati? Tuhan Yesus tidak mendapati buah sama sekali, pohon ara tersebut hanya dipenuhi daun saja. Kemudian Tuhan Yesus berkata kepada pohon tersebut: “Engkau tidak akan berbuah lagi selama-lamanya!” dan sekonyong-konyong keringlah pohon itu.

“Pertobatan dan perubahan hidup jauh lebih penting dari simbol-simbol keagamaan yang kita pakai “

Perlakuan Tuhan Yesus terhadap pohon ara tersebut tentu terlihat kejam, apalagi mengingat pada saat itu bukan musim pohon ara untuk berbuah (Mrk 11:13). Tapi yang Tuhan Yesus lakukan sebenarnya merupakan gambaran tentang bangsa Israel saat itu. Orang Israel saat itu ketat melakukan ibadah mereka, bahkan mereka menggenakan pakaian dan simbol-simbol keagamaan di kehidupan sehari-hari mereka. Namun demikian kehidupan mereka sama dengan orang-orang dunia, yang berdosa tetap berdosa, yang meribakan uang tetap meribakan uang, yang bertengkar tetap bertengkar, dan sebagainya. Bangsa Israel waktu itu seumpama pohon ara yang berdaun lebat, yaitu hidup beribadah, tapi tidak berbuah, yaitu kehidupannya tidak berubah dan berdampak.

Jika Tuhan berbicara tentang bangsa Israel waktu itu, maka itu artinya Tuhan juga sedang berbicara kepada kita Gereja-Nya. Israel adalah gambaran dari Gereja Tuhan. Melalui peristiwa pohon ara tersebut, Tuhan Yesus sedang berbicara kepada kita semua agar kita juga menghasilkan buah. Pertobatan dan perubahan hidup (buah) jauh lebih penting dari simbol-simbol keagamaan yang kita pakai (daun).

Buah seperti apa yang Tuhan Yesus mau kita hasilkan: Buah Roh Kudus.

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu." (Gal 5:22-23).

Banyak orang percaya pergi ke gereja setiap hari Minggu, rajin menghadiri ibadah-ibadah tengah minggu, dan mengenakan atribut-atribut kekristenan, seperti salib, agar semua orang tahu bahwa ia adalah pengikut Kristus. Tapi sayang, kehidupannya jauh berbeda dengan Kristus. Bicaranya kasar, tidak penyabar, kikir, tidak mau berdamai dengan sesama, dan tabiat-tabiat buruk lainnya. Inilah orang-orang yang Tuhan gambarkan sebagai pohon ara yang berdaun lebat tapi tidak berbuah. Jika kita tidak menghasilkan buah Roh Kudus, maka buah kedagingan yang akan muncul.

"Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, per-seteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya..." (Gal 5:19-21).

4. KASIH

Keputusan berikutnya yang harus kita ambil adalah kehidupan dalam kasih.

"... Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain." (Yoh 15:16-17).

Mengasihi sesama, mengampuni orang lain, dan hidup damai dengan semua orang bukanlah pilihan, melainkan perintah langsung dari Tuhan Yesus bagi Gereja-Nya. Itu adalah buah yang akan Tuhan cari dari kita orang percaya. Dari sini kita bisa melihat bahwa hidup yang menghasilkan buah adalah hidup yang berdampak!

PUTUSKAN UNTUK BERBUAH

Sebagai orang percaya, kehidupan kita harus menghasilkan buah. Kehidupan berbuah tidak datang dengan sendirinya, ini merupakan keputusan yang harus diambil. Hari-hari ini banyak orang dalam lembah penentuan, mereka berada di persimpangan jalan dan harus segera mengambil keputusan untuk menjadi pohon yang berbuah lebat, atau pohon yang hanya berdaun lebat. Keputusan untuk berbuah sangatlah penting, jika orang percaya tidak berbuah, maka ia akan menjadi "pohon yang kering" dan "ranting yang kering". Tuhan Yesus berkata bahwa nasib ranting-ranting kering adalah dicampakkan ke dalam perapian.

"Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar." (Yoh 15:6).

Api disini berbicara tentang api neraka. Tetapi barangsiapa berbuah maka ia akan dibersihkan, yaitu akan mengenakan pakaian yang baru untuk masuk kebahagiaan kekal di dalam sorga (Yoh 15:4-6). Kehidupan berbuah sangat menentukan kemana Saudara akan berada di kekekalan yang akan datang. Amin. (DTW.)